

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman. Di dalamnya hidup berbagai suku bangsa, agama, bahasa, dan budaya yang berbeda-beda. Keberagaman ini menjadi kekuatan dan kekayaan yang menyatukan bangsa Indonesia dalam semangat persatuan dan kesatuan. Semua hidup berdampingan secara damai dalam semangat persatuan. Keberagaman adalah jati diri bangsa Indonesia. UUD 1945 Pasal 29 ayat 2 menjamin kebebasan setiap warga negara untuk memeluk agama dan menjalankan ibadah menurut keyakinan masing-masing secara adil dan setara.¹ Nilai ini menciptakan harmoni dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kebebasan mencerminkan penghormatan terhadap martabat manusia, menegaskan pentingnya hidup damai dan saling menghargai dalam masyarakat yang majemuk, di mana perbedaan dipelihara demi persatuan, keadilan sosial, dan kesejahteraan bersama dalam kehidupan bersama. Undang-Undang No. 39 Tahun 1999 Pasal 22 Ayat 2 menjamin kebebasan warga negara dalam memeluk agama dan kepercayaan.² Hal ini sejalan dengan sila pertama Pancasila, "Ketuhanan Yang Maha Esa," yang

¹ *"Hak Konstitusional Beragama Menurut Uud 1945,"* Pusat Pendidikan Pancasila Dan Konstitusi, Diakses Pada 10 Februari 2025, [Https://Pusdik.Mkri.Id](https://Pusdik.Mkri.Id)

² UU Republik Indonesia No. 39 Tahun 1999 pasal 22 ayat 2

menegaskan bahwa kebebasan beragama merupakan pilar penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia.

Namun, di tengah keberagaman tersebut, terdapat berbagai tantangan dalam menjaga keharmonisan sosial, terutama yang berkaitan dengan hubungan antarumat beragama. Dalam beberapa kasus, perbedaan keyakinan dapat memicu konflik apabila tidak dikelola dan diatasi dengan baik.³ Salah satu konflik besar di Ambon tahun 1999 dipicu oleh ketegangan antara komunitas Muslim dan Kristen yang memanas. Kasus ini menyebabkan ribuan korban jiwa dan pengungsian besar besaran.⁴ Peristiwa menunjukkan bahwa jika toleransi dan moderasi beragama tidak dijaga, maka akan menimbulkan perpecahan dan kekerasan.

Moderasi beragama adalah sikap beragama secara seimbang dengan menjunjung tinggi toleransi, menolak kekerasan, dan menghargai budaya lokal serta nilai kebangsaan. Tujuannya adalah menghindari ekstremisme agar masyarakat tetap rukun, bersatu, dan hidup damai dalam keberagaman, demi menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia secara

³ Ahmad Syafii Maarif, *Islam Dan Kebangsaan: Moderasi Dalam Beragama* (Jakarta: Mizan, 2021), 56.

⁴ Setblon Tembang, "Mewujudkan Moderasi Beragama Di Tengah Masyarakat Multikultural Berdasarkan Hospitalitas Kristen Dalam Yohanes 4:1-30," *Melo: Jurnal Studi Agama Agama* Vol 4, No. 2 (2023): 110.

berkelanjutan.⁵ Ini menjadi fondasi utama dalam menjaga persatuan bangsa dan menciptakan tatanan sosial yang rukun di tengah keberagaman.

Pemerintah melalui Kementerian Agama RI mendorong moderasi beragama sebagai strategi menjaga kerukunan. Pendekatan ini menekankan pentingnya komitmen terhadap NKRI, semangat toleransi antar umat, penolakan terhadap kekerasan, serta penerimaan terhadap budaya lokal sebagai wujud keberagaman yang harmonis dalam kehidupan beragama di Indonesia.⁶ Melalui moderasi beragama diharapkan masyarakat dapat memahami bahwa keberagaman merupakan realitas yang harus diterima dan dijaga dengan sikap terbuka serta menghormati perbedaan.

Dalam kehidupan masyarakat multireligius di Lembang To'pao, Kabupaten Tana Toraja, merupakan salah satu wilayah yang masyarakatnya hidup berdampingan dengan berbagai latar belakang agama yang berbeda. Lembang To'pao didirikan pada tahun 1998 yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.531 jiwa.⁷ Masyarakat di daerah ini memeluk berbagai agama seperti Kristen, Katolik, Islam, dan agama lokal (*Aluk Todolo*) yang hidup berdampingan dalam satu wilayah. Keberagaman tercermin dalam kehidupan sosial masyarakat, di mana setiap individu menunjukkan sikap saling menghormati, menerima, dan mendukung kebebasan menjalankan

⁵ "Moderasi Beragama: Pilar Kebangsaan Dan Keberagaman," Kementerian Agama Republik Indonesia, Diakses Pada 10 Februari 2025 [Kemenag.Go.Id](https://kemenag.go.id)

⁶ Ibid.

⁷ "Kampung Pangleon," Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional, Diakses 23 Maret 2025 [Https://Kampungkb.Bkkbn.Go.Id](https://kampungkb.bkkbn.go.id)

ajaran agama masing-masing, sehingga tercipta suasana damai, toleran, dan harmonis dalam masyarakat.

Masyarakat dari berbagai latar belakang agama turut berpartisipasi membantu dan saling mendukung dalam kegiatan masyarakat sebagai wujud solidaritas sosial. Misalnya, dalam kegiatan *Rambu solo'* maupun *Rambu tuka'*, kerja bakti, dan gotong royong. Partisipasi ini mencerminkan nilai-nilai kebersamaan dan toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, dalam kehidupan ekonomi dan sosial, masyarakat hidup berdampingan tanpa memandang perbedaan agama.⁸ Hal ini menjadi bukti nyata bahwa moderasi beragama telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat di Lembang To'pao.

Meskipun kehidupan sosial masyarakat Lembang To'pao tampak harmonis, keberlangsungan moderasi beragama bukanlah hal yang mudah. Tidak dapat dipungkiri bahwa tantangan terhadap nilai-nilai toleransi dan moderasi tetap ada, perkembangan teknologi, pengaruh dari luar, serta perbedaan pemahaman agama dapat mengancam keberlangsungan moderasi beragama di daerah tersebut.⁹ Oleh karena itu diperlu adanya strategi Kepala Lembang sebagai pemimpin formal yang mampu membimbing dan mengarahkan masyarakat untuk memperkuat nilai-nilai kebersamaan dan toleransi, meskipun tantangan sosial dan budaya terus berkembang, serta

⁸ Is, Wawancara Oleh Penulis, To'pao, 23 Maret 2025

⁹ Muhammad Luthfi Habid, "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia," *Jurnal Moderasi Beragama* 1, No. 1 (2021): 121.

memastikan bahwa nilai-nilai moderasi tidak hanya terjaga tetapi juga diperkuat.

Peran Kepala Lembang sebagai pemimpin formal di tingkat pemerintahan lembang atau desa memiliki pengaruh untuk membangun komunikasi lintas agama, menciptakan ruang partisipatif, serta memperkuat solidaritas masyarakat yang multireligius. Peran ini penting dalam menjaga keseimbangan hubungan antarumat beragama di wilayah yang multireligius. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk menganalisis strategi yang dilakukan Kepala Lembang To'pao sebagai upaya menjaga harmoni sosial berkelanjutan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji pentingnya pemimpin lokal dalam menjaga moderasi beragama. Rizal Nur Cahyo Saputro, dalam penelitiannya yang berjudul "Proses Adaptasi Masyarakat Multireligius Dalam Mengadopsi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Dusun Tarokan Desa Tarokan Kabupaten Kediri" yang mengkaji bagaimana pemimpin lokal berperan besar dalam menjaga keseimbangan dengan membangun komunikasi lintas agama serta mengadakan program pendidikan toleransi berbasis masyarakat.¹⁰ Penelitian lain juga dilakukan oleh Lisrayanti berjudul "Analisis strategi kepala lembang dalam mempertahankan Moderasi Beragama di Lembang Banga". Penelitian ini

¹⁰ Rizal Nur Cahyo Saputro, "Proses Adaptasi Masyarakat Multireligius Dalam Mengadopsi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Dusun Tarokan Desa Tarokan Kabupaten Kediri" (Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2014).

membahas pentingnya peran kepala lembang untuk menjaga keberagaman serta meningkatkan pemahaman dan toleransi terhadap keberagaman dalam masyarakat.¹¹

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, kedua penelitian tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian ini karena menekankan pentingnya peran pemimpin desa atau lembang dalam menjaga moderasi beragama. Namun, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek lokasi yang berbeda. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana strategi yang dilakukan oleh kepala lembang dalam memperkuat moderasi beragama di masyarakat multireligius yang hidup berdampingan tanpa memandang agama lain. Penelitian ini berfokus untuk menganalisis strategi atau langkah-langkah nyata yang dilakukan oleh Kepala Lembang dalam memperkuat moderasi beragama di masyarakat multireligius Lembang To'pao.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana strategi kepemimpinan Kepala Lembang dalam memperkuat moderasi beragama di masyarakat multireligius Lembang To'pao, Kabupaten Tana Toraja?

¹¹ Lisrayanti, "Analisis Strategi Kepala Lembang Dalam Mempertahankan Moderasi Beragama Di Lembang Bonga" (Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2024).

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Kepala Lembang untuk memperkuat moderasi beragama di masyarakat multireligius Lembang To'pao, Kabupaten Tana Toraja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan menyelidiki hubungan antara Kepala Lembang dan moderasi beragama di masyarakat multireligius Indonesia. Hasilnya diharapkan memberi wawasan mengenai strategi Kepala Lembang dalam membangun sikap moderat antar umat beragama.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini memberikan pengertian mendalam kepada masyarakat Lembang To'pao mengenai pentingnya moderasi beragama sebagai sarana menjaga keseimbangan sosial, merawat keberagaman, dan membangun harmoni antarumat beragama dalam kehidupan yang plural dan dinamis, sehingga tercipta suasana hidup bersama yang damai, toleran, dan saling menghargai perbedaan keyakinan.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan akademis untuk mengembangkan kajian lanjutan mengenai strategi Kepala Lembang dalam menjaga dan memperkuat sikap moderasi beragama, khususnya dalam masyarakat majemuk. Fokus utamanya adalah

pada dinamika kehidupan multireligius, di mana kepemimpinan yang adaptif berperan penting dalam menciptakan harmoni dan toleransi antar kelompok agama. Hal ini penting untuk mengembangkan wawasan lebih dalam tentang peran pemimpin dalam menciptakan keharmonisan antar umat beragama dalam sosial yang beragam.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam proposal penelitian ini meliputi beberapa bagian yaitu:

BAB I yaitu pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II tinjauan pustaka bagian ini meliputi pembahasan mengenai aspek strategi, konsep kepala lembang. Pembahasan moderasi beragama, indikator moderasi beragama, dan. Pembahasan mengenai masyarakat multireligius.

BAB III metodologi penelitian mencakup jenis metode penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, informan yang terlibat, jenis data yang dikumpulkan, serta teknik pengumpulan dan analisis data. Selain itu, pengujian keabsahan data juga penting untuk memastikan validitas hasil penelitian, diikuti dengan penjadwalan penelitian yang mendetail.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deskriptif hasil penelitian dan analisis data.

BAB V Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.